

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Modal utama dalam mengembangkan potensi masyarakat adalah pendidikan. Pada penerapannya pendidikan membutuhkan seorang pendidik atau yang biasa disebut dengan guru, ia sebagai pendukung dari pendidikan sangat berperan aktif dalam mengembangkan potensi, membentuk karakter dan meningkatkan pengetahuannya. Melihat potensi peserta didik yang beragam, maka hal itu menuntut para pendidik untuk terus mengembangkan dirinya agar mampu menguasai kelas dan mewujudkan hasil pendidikan yang berkualitas, sehingga diharapkan pendidikan yang menjadi modal utama mengembangkan potensi masyarakat dapat mengantarkan perubahan dalam masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan yang dimaksud sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

¹ Undang Undang republic Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Cv Eka Jaya 2003)

Berdasarkan Undang-Undang tersebut disampaikan bahwasannya untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu maka proses pembelajaran yang dirancang oleh pendidik harus mampu mengaktifkan peserta didik serta mampu mengembangkan seluruh potensi mereka.

Manusia sangat diuntungkan dengan ilmu yang diperolehnya melalui pendidikan sebagai modal untuk memenuhi kebutuhannya. Allah swt menjelaskan dalam QS al-Mujādilah/58: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّعُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan²

Pemerintah Indonesia kini sudah kembali menata aspek fundamental pendidikan, yakni paradigma baru yang dilakukan melalui pengembangan kurikulum, mengingat bahwasannya pengembangan kurikulum harus dilakukan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi saat ini. Pada kurikulum merdeka pemerintah

² Kementerian Agama RI, *alQuran dan Terjemahannya*, h. 803

hususnya kementrian Agama menetapkan program P5RA (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmalal lilalamin) .hal ini merupakan revolusi karakter bangsa yang menjadi tanggungjawab dari tripusat pendidikan yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat. Program ini diprioritaskan kepada peserta didik dalam jenjang pendidikan dasar karena pada jenjang inilah peserta didik dalam masa *golden age*.

Lembaga pendidikan tingkat dasar merupakan wadah yang penting bagi pembentukan anak secara mendasar. Pada tingkatan usia inilah peserta didik mengalami tahap perkembangan kecerdasan yang pesat dan pengembangan konsep diri yang imitasi, artinya mereka meniru segenap perbuatan yang ada di lingkungan mereka yang mereka bisa dilakukan tanpa mengetahui intensitas perbuatan baik atau buruknya kondisi yang mereka tiru. Jadi apapun yang mereka lihat, mereka dengar dan mereka rasakan dapat mudah masuk dalam memori dan ketika menemui kondisi yang sama maka akan diaplikasikan sesuai dengan keinginan mereka.

Sejak digulirkannya program P5RA oleh Kementrian Agama, Kepala Kementrian Agama Kabupaten Madiun merespon secara cepat dengan memberikan alarm kepada sekolah untuk menerapkannya. Implementasi pendidikan karakter ini tentu harus dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan yang didukung oleh berbagai pihak di dalamnya salah satunya adalah pendidik. Sekolah menjadi tempat yang strategis untuk menanamkan pendidikan karakter. Terdapat delapan belas nilai karakter yaitu: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri,

demokratis, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggungjawab, lalu dikristalkan menjadi nilai utama dari penguatan pendidikan karakter yaitu: religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong.³

Madrasah Ibtidaiyah Sabilil Islam Deles Ketandan Dagangan Madiun merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan karakter. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak dini, karena penanaman tersebut merupakan kunci utama membangun bangsa. Lembaga pendidikan ini merupakan lembaga pendidikan yang berciri khas *Islamic Character School*, dengan visi luhur budi pekerti unggul dalam prestasi. Sekolah ini memiliki berbagai macam program yang memuat penanaman pendidikan karakter di dalamnya. Berdasarkan observasi awal sebagai bentuk internalisasi nilai-nilai religius kepada peserta didik, Madrasah Ibtidaiyah Sabilil Islam Deles Ketandan Dagangan Madiun melakukan optimalisasi melalui program *Tahfidzul Quran*, program ini menjadi ciri khas yang dimiliki oleh sekolah tersebut, hingga saat ini sekolah tersebut mendapatkan predikat sekolah model *AlQuran*.

Karakter religius dapat terbentuk melalui pembiasaan hafalan dan pembiasaan menghafal akan membentuk karakter religius karena karakter tidak bisa diwariskan, dibeli ataupun ditukar. Sehingga adanya bentuk kepedulian umat Islam dengan berupaya menghafalkan ayat-ayat suci *AlQuran*, maka kemurnian ayat-ayat *AlQuran* tidak akan dapat diusik dan

³ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), Hlm. 54-56

diputar balikkan oleh musuh-musuh islam. Ajaran dalam agama islam bersumber dari *AlQuran* dan *Hadis*, begitu juga dalam pendidikannya menjadikan *AlQuran* dan *Hadis* sebagai sumber seperti halnya dalam pembentukan karakter religius yang dapat dibentuk melalui *Tahfidzul Quran*, peran *AlQuran* sangat penting bagi kehidupan umat islam sehingga sangat baik jika *Tahfidz* dapat diajarkan mulai dari pendidikan dasar seperti halnya di Madrasah Ibtidaiyah Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun.

Melihat kondisi perkembangan teknologi yang semakin pesat, serta maraknya berbagai macam bentuk game bahkan film kartun yang ada maka tidak menutup kemungkinan berpengaruh terhadap minat anak dalam mempelajari *AlQuran*. Sebab itulah sebagai lembaga pendidikan dasar maka MI Sabilil Islam Ketandan dagangan Madiun memiliki program unggulan *Tahfidzul Quran* yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didiknya mulai jenjang kelas satu sampai kelas enam. Program menghafal *AlQuran* yang dikembangkan dan diterapkan tidak hanya di lembaga pondok-pondok pesantren saja, tetapi program ini juga telah masuk di lembaga pendidikan formal. Salah satunya di MI Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun yang menjadikan program tersebut menjadi ciri khasnya serta program unggulannya yang memikat daya tarik bagi masyarakat, sehingga selain ilmu pengetahuan anak juga terbiasa membaca serta mempelajari *AlQuran* terutama dalam bidang menghafal.⁴

Adanya program wajib yang harus diikuti oleh seluruh peserta

⁴ Wawancara dengan kepala Madrasah pada tanggal 22 November 2025 pukul 12.47 di MI Sabilil Islam

didik berupa program *Tahfidzul Quran* diharapkan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun ini dapat mengenal, mempelajari, menghafal dan memperdalam ilmu *AlQuran* serta tertanam nilai religius pada pribadi mereka. Adanya penanaman nilai-nilai religius di dalam kegiatan tersebut maka harapan orang tua peserta didik serta guru kelak mereka menjadi cendekiawan yang religius serta hafal *AlQuran* dapat terwujud.⁵ Program tersebut mendukung merealisasikan jaminan mutu yang diberikan sekolah tersebut kepada lulusannya, hal tersebutlah yang menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Sabilil Islam Deles Ketandan Dagangan Madiun. Berlatar belakang dari uraian di atas, maka implementasi program *Tahfidzul Quran* menjadi layak untuk dikaji melalui penelitian yang berjudul “Implementasi Program Tahfidzul Quran dan Program Keagamaan Madrasah dalam Mengembangkan Nilai Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasar latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum optimalnya implementasi program tahfidzul Quran dalam membentuk dan meningkatkan nilai karakter religius peserta didik.

⁵ Wawancara dengan Koordinator Bidang keagamaan pada tanggal 22 November 2025 pukul 12.30 di MI Sabilil Islam

2. Perbedaan tingkat kemampuan, minat, dan motivasi peserta didik dalam mengikuti program tahfidzul Quran yang berdampak pada pencapaian target hafalan dan pembentukan karakter religius.
3. Keterbatasan waktu pembelajaran dan padatnya kurikulum sekolah yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan program tahfidzul Quran.
4. Minimnya keterlibatan orang tua dan lingkungan keluarga dalam mendukung keberlanjutan pembiasaan religius yang ditanamkan di sekolah.
5. Belum adanya evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan terhadap pelaksanaan program tahfidzul Quran dan kegiatan keagamaan sekolah dalam meningkatkan nilai karakter religius peserta didik.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi program Tahfidzul Quran dalam mengembangkan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun.?
2. Bagaimana kegiatan keagamaan dalam mengembangkan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun.?
3. Faktor-faktor apa saja yang menghambat implementasi program Tahfidzul Quran dan kegiatan keagamaan madrasah dalam mengembangkan karakter religius peserta didik?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi program Tahfidzul Quran dalam mengembangkan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun
2. Untuk mengetahui kegiatan keagamaan dalam mengembangkan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun
3. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang menghambat implementasi program Tahfidzul Quran dan kegiatan keagamaan sekolah dalam mengembangkan karakter religius peserta didik

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang akan diperoleh dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dari segi manfaat teoritis dan praktis adalah sebagai berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian yang akan dilakukan peneliti ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan lembaga pendidikan dalam bidang pembentukan karakter melalui *Tahfidzul Quran* dan program keagamaan dalam meningkatkan kualitas religius peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah

Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun, serta memberikan kontribusi bagi pengembang keilmuan dalam konteks pembentukan karakter religius

2. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian yang akan dilakukan peneliti ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak diantaranya :

a. Bagi Peneliti

Penelitian yang akan dilakukan ini nantinya dapat menambah wawasan mengenai kegiatan *Tahfidzul Quran* dan kegiatan keagamaan untuk mengembangkan karakter religius peserta didik. Hasil dari penelitian ini nantinya akan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain dalam mengembangkan program penguatan pendidikan karakter.

b. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan terhadap lembaga pendidikan yang bersangkutan serta dapat mengembangkan lembaga pendidikan menjadi lebih baik. Serta dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi madrasah dalam mengimplementasikan kegiatan *Tahfidzul Quran* dan kegiatan keagamaan untuk mengembangkan karakter religius peserta didik demi tercapainya tujuan madrasah yang lebih baik.

c. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan nilai-nilai religius di lingkungan madrasah maupun masyarakat.

F. Penelitian terdahulu yang relevan

Sebagai bukti korisinalitasan penelitian yang akan dilakukan peneliti, maka peneliti melakukan kajian pada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ahmad Fauzi (2021)	Implementasi Program Tahfidz AlQurandalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di MI Al-Huda	Kualitatif Deskriptif	Program tahfidz meningkatkan disiplin dan religiusitas siswa.	Sama-sama membahas tahfidz dan karakter religius.	Penelitian ini juga mengkaji kegiatan keagamaan madrasah.
2	Siti Nurjannah (2020)	Peran Kegiatan Keagamaan dalam Menanamkan Nilai Religius pada Peserta Didik	Kualitatif	Kegiatan keagamaan efektif membentuk sikap religius siswa.	Sama-sama membahas nilai religius.	Tidak membahas program tahfidz.
3	Muhammad Rizki (2022)	Strategi Pembinaan Karakter melalui Program Tahfidz Qur'an di MI	Studi Kasus	Tahfidz berpengaruh terhadap perilaku peserta didik.	Sama-sama meneliti pembentukan karakter.	Fokus penelitian berbeda pada strategi pembinaan.

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4	Nur Aini (2021)	Implementasi Pendidikan Karakter Religius melalui Budaya Madrasah	Kualitatif Lapangan	Budaya madrasah religius meningkatkan disiplin ibadah siswa.	Sama-sama membahas karakter religius.	Tidak menggabungkan tahfidz dan kegiatan keagamaan.
5	Abdul Karim (2019)	Pengaruh Program Tahfidz terhadap Karakter Peserta Didik	Mixed Method	Tahfidz meningkatkan karakter religius dan disiplin.	Sama-sama membahas tahfidz.	Metode penelitian berbeda.
6	Laila Fitriyah (2023)	Kegiatan Religius Sekolah dalam Membentuk Karakter Islami	Kualitatif	Pembiasaan religius membentuk karakter Islami.	Sama-sama membahas kegiatan religius.	Tidak fokus pada madrasah ibtdaiyah.
7	Imam Syafi'i (2022)	Manajemen Program Tahfidz dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam	Kualitatif	Manajemen tahfidz mempengaruhi keberhasilan program.	Sama-sama meneliti tahfidz.	Lebih fokus pada manajemen program.
8	Rina Kurniawati (2021)	Pembentukan Karakter Religius melalui Pembiasaan Keagamaan di SDIT	Kualitatif	Pembiasaan ibadah meningkatkan karakter religius siswa.	Sama-sama membahas karakter religius.	Tidak membahas tahfidzul Qur'an.
9	Husnul Khotimah (2020)	Efektivitas Program Tahfidz dalam Membina	Deskriptif	Program tahfidz efektif membina	Sama-sama meneliti tahfidz	Objek penelitian berbeda.

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Akhlak Peserta Didik		akhlak siswa.	dan akhlak.	
10	Fajar Setiawan (2022)	Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Penguatan Pendidikan Karakter	Kualitatif	Kegiatan keagamaan memperkuat karakter siswa.	Sama-sama meneliti kegiatan keagamaan.	Tidak berfokus pada tahfidz.
11	Dewi Rahmawati (2021)	Program Tahfidz sebagai Sarana Pendidikan Karakter Islami	Kualitatif	Tahfidz membantu pembentukan karakter Islami peserta didik.	Sama-sama membahas pendidikan karakter Islami.	Penelitian ini lebih luas karena mencakup kegiatan keagamaan.
12	Ali Mustofa (2023)	Peran Guru dalam Program Tahfidz AlQurandi Madrasah	Studi Kasus	Guru memiliki peran penting dalam keberhasilan tahfidz.	Sama-sama membahas tahfidz di madrasah.	Fokus penelitian pada peran guru.

Penelitian Ridwan (2018) “Pembentukan Karakter Religius Siswa Berbasis Pendidikan Agama di SMK Negeri 2 Malang”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, fokus penelitian dari penelitian ini adalah karakter religius siswa di SMK Negeri 2 kota Malang, nilai religius yang ditanamkan melalui pendidikan agama, dan metode pembentukan karakter religius. Hasil penelitian adalah 1) karakter religius di sekolah tersebut bervariasi latar belakangnya adalah keluarga, terdapat tiga kategori diantaranya sangat religius, religius dan kurang religius. 2) proses

penanaman nilai karakter religius kepada siswa berbasis pendidikan agama diantaranya : salam, berjabat tangan, membaca asmaul husna pagi, berdoa bersama sesudah pelajaran, sholat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, istighosah, sholat jumat, pendalaman *AlQuran* setiap hari sabtu. 3) metode pembentukan karakter religius diantaranya: metode keteladanan atau pembiasaan, metode tanya jawab, metode ceramah, metode problem solving.⁶

Nurmalina (2019) yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Karakter Religius di SD Al-Kautsar Bandar Lampung” penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Fokus penelitian pada penelitian ini adalah karakter religius di SD Al kautsar Bandar Lampung, implementasi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius di SD Al kautsar Bandar Lampung dan faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter religius di SD Al kautsar Bandar Lampung. Hasil dari penelitian ini adalah 1) karakter religius siswa di SD Al Kautsar Bandar Lampung: para siswa mempunyai keimanan yang kuat, ketakwaan kepada Allah swt, memiliki akidah yang kuat, berpegang teguh pada syariah islam, para siswa mempunyai akhlak yang mulia dan memiliki karakter baik. 2) Implementasi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius di SD Alkautsar Bandar Lampung, perencanaan berupa silabus, sosialisasi, RPP, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius di SD Alkautsar Bandar Lampung melalui 2 cara yaitu intrakurikuler dan

⁶ Ridwan “Pembentukan Karakter Religius Siswa Berbasis Pendidikan Agama di SMK Negeri 2 Malang” Tesis, Magister Ilmu Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang, 2018

ekstrakurikuler, evaluasi dengan penilaian autentik, peneliyian acuan kriteria, pelaporan hasil pembelajaran. 3) faktor pendukung implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius diantaranya : mushola, perpustakaan islami, pengeras suara, budaya bersalaman dengan guru, tersedianya *Al-Qur'an*, adanya alat peraga, adanya evaluasi di tempat. Sedangkan faktor penghambat antara lain : pergaulan siswa di luar sekoalh, faktor lingkungan yang kurang mendukung, tidak adanya masjid pergaulan teman.⁷

Afif Wahyudi (2019) “Pembentukan Karakter Disiplin Siswa melalui Rutinitas Religius *Tahfidz AlQurandi* Madrasah Tsanawiyah Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian mix metode, fokus penelitian ini pada pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan tahfidz. Hasil penelitian adalah 1) kegiatan rutinitas religius *Tahfidz AlQurandi* MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan menggunakan metode Wahdah, Sima“i, Jama“, Muraja“ah, dan Takrir. 2) karakter disiplin siswa MTs Al Fathimiyah Lamongan di tekankan pada: kehadiran siswa di sekolah tepat waktu, aktif dalam kegiatan pembelajaran, ketaatan terhadap tata tertib disekolah, memiliki sikap yang baik, menjalankan ibadah sesuai ketentuan, berpakaian rapi sesuai ketentuan. 3) kegiatan rutinitas religius *Tahfidzul Qur'an* memiliki pengaruh yang sangat

⁷ Nurmalina “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Karakter Religius di SD Al-Kautsar Bandar Lampung”, Tesis Magister Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung, 2019

signifikan terhadap proses pembentukan karakter disiplin siswa melalui rutinitas religius *Tahfidz Al- Qur'an* di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan.⁸

Suci Aristanti (2020) “Strategi Pembentukan Karakter Religius melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama (Studi Multisitus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jombang dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jombang)”. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif studi multi kasus, fokus penelitian ini adalah strategi pembentukan karakter religius dalam kegiatan keagamaan di SMP Negeri 1 Jombang dan SMP Negeri 2 Jombang dengan sub fokus penelitian yang terdiri dari nilai religius, pembentukan karakter religius dalam kegiatan keagamaan. Hasil dari penelitian ini adalah nilai religius di SMP Negeri 1 Jombang dan SMP Negeri 2 Jombang diklasifikasikan menjadi nilai nurani (*values of being*) antara lain : bertaqwa, santun, ramah, jujur, disiplin, menghargai waktu, tanggungjawab, ikhlas, rendah hati. Sedangkan nilai memberi (*Values of Giving*) antara lain: empati terhadap sesama, mengumpulkan sumbangan untuk membantu teman, menghargai pendapat orang lain, tolong menolong, komunikatif. 2) strategi pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan antara lain: keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan suasana kondusif, integrasi dan

⁸ Afif Wahyudi, *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa melalui Rutinitas Religius Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan*, Tesis Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019

internalisasi dan sentuhlah hati.⁹

Bintang Guestien Friyanti (2020) “Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Pembiasaan Amalan Yaumiyah dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kartasura”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan *field study*. Fokus penelitiannya adalah nilai-nilai religius apa saja yang dibentuk dalam program pembiasaan berbasis amalan yaumiyah, bagaimana strategi dalam pembentukan karakter religius siswa dan bagaimana hasil pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan berbasis amalan yaumiyah dalam Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian

- 1) nilai karakter religius yang terbentuk di SMP Negeri 3 Kartasura yaitu
 - a) Nilai ilahiyah yang terdiri dari shalat 5 waktu, berdoa, berdzikir, membaca asmaul husna, shalat dhuha, shalat jumat, pendalaman *Al-Qur'an*, ketakwaan dan keikhlasan,
 - b) Nilai insaniyah yang terdiri dari sopan santun, kejujuran dan amanah.
- 2) Strategi pembentukan karakter religius antara lain : strategi inklusif, budaya sekolah, kegiatan spontan dan pengkondisian. Pembiasaan amalan yaumiyah dibagi menjadi beberapa kegiatan pembiasaan antara lain:
 - a) pembiasaan harian yang terdiri dari kegiatan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), sholat dhuhur berjamaah, shalat dhuha, berdoa, dan berdzikir setelah sholat, membaca asmaul husna, murojaah

⁹ Suci Aristanti “Strategi Pembentukan Karakter Religius melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama (Studi Multisitus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jombang dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jombang)” Tesis, Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020

juz 30 dan murajaah doa harian.

b) pembiasaan mingguan yang terdiri dari kegiatan BTA, shalat jumat dan infak jumat.

c) pembiasaan bulanan yang terdiri dari kegiatan pengajian rutin dan

d) pembiasaan tahunan yang terdiri dari kegiatan pesantren ramdhan, zakat fotrah dan shalat idul adha

3) Pembiasaan berbasis amalan yaumiyah menghasilkan karakter siswa menjadi lebih sopan, takwa, jujur, ihlas dan amanah.¹⁰

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas, dapat diketahui bahwa program tahfidzul Quran maupun kegiatan keagamaan memiliki kontribusi besar dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Namun, penelitian yang secara khusus mengintegrasikan implementasi program tahfidzul Quran dan kegiatan keagamaan madrasah dalam meningkatkan nilai karakter religius peserta didik di MI Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun masih belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) pada pengkajian integrasi kedua program tersebut dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika dalam penulisan tesis ini penulis membagi dalam beberapa bab dan sub-bab, sebagai berikut;

¹⁰ Bintang Guestien Friyanti "Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Pembiasaan Amalan Yaumiyah dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kartasura" Tesis Magister Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020

Bab I Pendahuluan, didalamnya mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian yang relevan, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka, berisi kerangka konseptual dan teori yang digunakan dalam penelitian tesis ini.

Bab III metode Penelitian, dalam bab ini disajikan jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, dalam bab ini disajikan latar belakang objek penelitian dan pembahasan dari rumusan masalah penelitian.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dan implikasi secara teoretis dan praktis dari hasil penelitian tesis ini.

